

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan film Dua Garis Biru dapat merepresentasikan pernikahan dini melalui tokoh Dara dan Bima. Setelah dilakukan kajian pustaka dan analisis data tentang film Dua Garis Biru, dalam film ini ditemukan tanda yang dapat merepresentasikan pernikahan dini. Pada Bab ini akan menguraikan kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk hal yang lebih baik lagi ke depannya.

5.1 Simpulan

Makna Denotasi dalam film Dua Garis Biru ditampilkan dengan perilaku remaja yang melakukan hubungan seks pranikah hingga hamil di usia dini. pernikahan di usia dini pada film tersebut digambarkan seperti pengambilan keputusan yang masih berubah-ubah, kurangnya edukasi seks, kurangnya komunikasi anak dan orangtua. Pada tahap ini memberikan informasi kepada masyarakat khususnya remaja dan orangtua bahwa edukasi seks sangat penting bagi anak dengan tujuan memberikan pemahaman bahwa seks pranikah mempunyai banyak nilai negatif bahkan merugikan dirinya dan keluarganya.

Makna konotasi dalam film Dua Garis Biru mengarah pada penggambaran kurangnya edukasi seks di lingkungan sekolah serta orangtua sehingga membuat anak

tidak tahu akan resiko-resiko yang akan terjadi ketika menikah di usia muda. Selain itu remaja mempunyai emosional yang belum stabil menimbulkan resiko perceraian dini. Pada film ini juga menggambarkan bahwa tugas seorang ibu bukan hanya mengandung lalu melahirkan, namun butuh pengetahuan untuk bisa membesarkan dan mendidik seorang anak.

Mitos/*ideology* yang terdapat dalam film Dua Garis Biru yaitu memberikan mitos bahwa pelaku seks pranikah identik dengan remaja nakal, sementara Dara merupakan remaja pintar yang berasal dari keluarga ekonomi mapan sehingga ia tidak mendapatkan tekanan dari lingkungannya. Mitos pada pelaku seks pranikah juga sering diberatkan kepada perempuan dimana perempuan lebih sering mendapat stigma negatif dari lingkungannya. Selanjutnya penggambaran mitos yang ditampilkan oleh ibu Dara dan Bima bahwa seorang ibu mempunyai peran penting dalam mendidik anak sehingga kegagalan seorang anak dalam menjalankan hidupnya merupakan kegagalan ibu dalam mendidik anaknya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, adapun saran yang diberikan antara lain :

5.2.1 Saran Akademis

1. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dan penelitian selajutnya (baik dari mahasiswa/mahasiswi Konsentrasi Ilmu Humas dan Jurnalistik), agar dapat memilih lebih selektif, unik, dan menarik untuk

tematema penelitian yang memiliki aplikasi terhadap Ilmu Komunikasi dan konsentrasi ilmu masing-masing.

2. Saran Bagi Universitas

Harapan besar peneliti, pihak program studi lebih dapat mengadakan mata kuliah-mata kuliah yang lebih dapat mewakili dalam bidang kajian fotografi dan mewakili kebutuhan masing-masing konsentrasi ilmu, serta mata kuliah seperti semiotika, dan konstruksi sosial media massa.

3. Saran Bagi Masyarakat

Analisis semiotika adalah sebuah analisis yang tepat untuk meneliti kedalaman sebuah *scene*, oleh karena itu, penelitian ini sepatutnya lebih dikembangkan oleh para peneliti film. Dengan adanya kesinambungan pada penelitian dengan analisis semiotika, dan diharapkan mampu memberikan masukan terhadap perkembangan pemahaman suatu *scene*.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi industri perfilman agar dapat mengedepankan aspek edukasi bukan semata bisnis dalam menjalankan perannya sebagai salah satu media massa yang berpengaruh besar.

Pada para penonton film agar dapat kritis dalam menerima pesan-pesan dari media sehingga tidak salah mengartikan hanya dari sebuah informasi dari pihak lain dan dapat mengambil pesan yang ingin disampaikan pada film ini sendiri yaitu untuk

memperdalam pengetahuan mengenai edukasi seksual. Pemerintah terutama bagian terkait yang berperan dalam mengawasi perfilman diharapkan dapat dengan cermat mempelajari pesan-pesan yang dimuat dalam film.